



**MENGINTEGRASIKAN LITERASI DIGITAL DALAM PENANAMAN ETIKA
PADA PENGGUNA TEKNOLOGI STUDI KASUS SMK IT NURUL MUKHLISIN**

**YASFA SOLIYA HENDAYANA¹, NURLAILI MELIANA², ANGGUN CITRA
LESTARI³, NI NYOMAN PURNAMIASIH⁴, ARDIYAN SLA⁵**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram

E-mail: yasfasoliya@gmail.com

ABSTRAK

Di era digital masa ini, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh pengguna teknologi untuk mendukung penggunaan teknologi secara baik dan bijak serta bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam penanaman etika pada pengguna teknologi di SMK IT Nurul Mukhlisin, Lombok Tengah. Metode penelitian yang telah kami gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyelenggarakan kegiatan seperti talkshow dan workshop untuk meningkatkan literasi digital siswa. Namun, fokus pada penanaman etika digital belum terarah sepenuhnya. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya sarana, prasarana, dan pelatihan guru, serta rendahnya tingkat literasi teknologi siswa. Solusi yang telah diusulkan meliputi pengembangan kurikulum berbasis literasi digital dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengajaran etika digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan etika untuk membentuk perilaku digital siswa yang bertanggung jawab, serta peran strategis sekolah dan guru dalam mendukung proses tersebut.

Kata kunci: literasi digital, etika digital, pendidikan teknologi, SMK IT Nurul Mukhlisin, pendekatan kualitatif.

ABSTRACT

In today's digital era, digital literacy is a basic competency that must be possessed by all technology users to support the use of technology properly, wisely and responsibly. This research aims to integrate digital literacy in instilling ethics in technology users at Nurul Mukhlisin IT Vocational School, Central Lombok. The research method we have used is a qualitative approach with case studies, which involves interviews, observation and documentation. The results of this research show that schools have organized activities such as talk shows and workshops to increase students' digital literacy. However, the focus on cultivating digital ethics has not been fully focused. Challenges faced include a lack of facilities, infrastructure and teacher training, as well as low levels of student technological literacy. Solutions that have been proposed include developing a digital literacy-based curriculum and training for teachers to improve digital ethics teaching skills. This research emphasizes the importance of integrating digital literacy and ethics to shape students' responsible digital behavior, as well as the strategic role of schools and teachers in supporting this process.

Key words: digital literacy, digital ethics, technology education, Nurul Mukhlisin IT Vocational School, qualitative approach.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pada saat ini tentunya kita tidak bisa terlepas dari teknologi, walaupun demikian kita sebagai pengguna tentunya harus lebih lihai dalam menggunakan teknologi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh semua orang sebagai pengguna ialah literasi digital. Menurut UNESCO (dalam Restianty 2018), literasi digital adalah keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, menilai, Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



memanfaatkan, menciptakan, serta menyampaikan konten atau informasi. Literasi ini juga mencakup aspek kecakapan kognitif, etika, sosial emosional, serta kemampuan teknis atau teknologi. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Koltay dalam (Restianty 2018), yang mengemukakan bahwa Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan alat dan fasilitas digital dengan tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, menggabungkan, menilai, menganalisis, dan menyusun sumber daya digital. Literasi ini mendukung pembentukan pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, serta berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mendukung tindakan sosial yang positif, serta melibatkan refleksi terhadap keseluruhan proses tersebut.

Jadi dari pengertian literasi digital diatas yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, menilai, memanfaatkan, menciptakan, dan menyampaikan informasi atau konten dengan memperhatikan aspek kognitif, etika, sosial emosional, dan teknis. Selain itu, literasi digital melibatkan kesadaran, sikap, dan keterampilan dalam memanfaatkan alat digital secara tepat untuk mengelola sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, berkomunikasi secara efektif, serta mendukung tindakan sosial yang konstruktif dengan refleksi terhadap proses yang dilakukan.

Istilah literasi digital baru diperkenalkan pada tahun 1997 oleh seorang penulis profesional yaitu Paul Gilster (Faizin et al. 2023). Peningkatan literasi digital ini akan berdampak baik pada pengguna teknologi karena dengan adanya literasi digital yang dimiliki oleh pengguna teknologi akan lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi tersebut terutama dalam penggunaan media sosial.

Hal tersebut akan menimbulkan etika digital bagi penggunanya, salah satu pengintegrasian literasi digital adalah timbulnya etika dalam penggunaan teknologi digital, Etika digital (digital ethics) didefinisikan oleh Siberkreasi & Deloitte (2020) dalam Kusumastuti dkk (2021) sebagai kemampuan individu dalam menerapkan Netiket dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, menjadi contoh, beradaptasi, merasionalisasi, merancang dan meningkatkan tata kelola etika digital (Syahda 2024).

Japelidi dan Siberkreasi dalam (Firdhausi 2023) menjelaskan bahwa ruang lingkup etika digital menyangkut pertimbangan perilaku yang dipenuhi kesadaran, tanggungjawab, integritas (kejujuran), dan nilai kebajikan. Etika digital adalah cara menggunakan teknologi dan internet dengan aman, penuh tanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip etis (Nugraha 2023). Jadi dapat dikatakan bahwa Etika digital mencakup kemampuan individu dalam menerapkan aturan dan norma perilaku yang bertanggung jawab, sadar, dan jujur dalam menggunakan teknologi dan internet. Etika ini tidak hanya berarti mematuhi aturan yang ada, tetapi juga melibatkan kesadaran dan komitmen untuk berperilaku sesuai nilai kebajikan, dengan tujuan menciptakan lingkungan digital yang aman dan beretika.

Pengintegrasian literasi digital dengan etika bagi pengguna teknologi berarti membekali individu dengan kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika. Ini mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara tepat, sambil menjaga integritas, kejujuran, dan kepedulian terhadap dampak sosial dari tindakan digitalnya. Dengan menggabungkan literasi digital dan etika, pengguna dapat lebih sadar dalam menjaga privasi, menghormati hak cipta, menghindari penyebaran hoaks, dan mendorong interaksi yang positif serta konstruktif di lingkungan digital. Integrasi ini penting untuk membangun budaya digital yang sehat dan berkelanjutan di masyarakat.



SMK IT Nurul Mukhlisin adalah salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten Lombok tengah, lebih tepatnya di kecamatan pringgarata, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajarannya, yang dimana sekolah ini juga sangat menekankan literasi digital bagi peserta didiknya, penyampaian literasi digital bagi peserta didik dilakukan melalui acara talkshow yang ada di sekolah tersebut, hal ini diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami tertarik melakukan penelitian di SMK IT Nurul Mukhlisin, dengan judul penelitian “*Mengintegrasikan Literasi Digital dalam Penanaman Etika pada Pengguna Teknologi Studi Kasus SMK IT Nurul Mukhlisin*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi digital dapat diterapkan dalam proses penanaman etika bagi pengguna teknologi di SMK IT Nurul Mukhlisin. Penelitian ini secara khusus menyoroti metode dan strategi yang digunakan oleh sekolah dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan beretika. Dengan menggali pendekatan yang diterapkan di sekolah ini, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana integrasi literasi digital efektif dalam membentuk perilaku digital yang beretika pada siswa.

Adapun Fokus permasalahan pada penelitian ini ialah; 1. Bagaimana strategi pengintegrasian literasi digital dalam penanaman etika pada pengguna teknologi di SMK IT Nurul Mukhlisin?, 2. Apa saja bentuk kegiatan yang mendukung literasi digital dan etika teknologi di SMK IT Nurul Mukhlisin?, 3. Apa saja tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan literasi digital dengan pendidikan etika di sekolah tersebut?, 4. Apa peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi literasi digital dan etika di SMK IT Nurul Mukhlisin?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Murdiyanto 2020). penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Dr.zuchri Abdussamad, D.I.K. 2021).

Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1981a, 2009 dalam (Nur'aini 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, serta dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

Wawancara adalah metode interaksi langsung antara peneliti dan responden yang bertujuan menggali pemikiran, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian. Metode ini memberikan kelebihan berupa pemahaman mendalam dan fleksibilitas dalam pengumpulan data, namun memiliki keterbatasan berupa kebutuhan waktu dan sumber daya yang besar serta potensi subjektivitas yang dipengaruhi oleh keterampilan peneliti, Observasi adalah metode pengamatan langsung untuk memahami perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Kelebihannya memberikan data objektif tanpa pengaruh subjek, namun memerlukan waktu lama dan sulit mengungkap alasan di balik perilaku yang diamati, Kuesioner adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis untuk dikisi oleh responden, baik secara daring maupun luring.



Metode ini bertujuan mengumpulkan data kuantitatif dari banyak responden dengan efisien, memungkinkan analisis statistik, dan mengurangi bias pengamat. Namun, kuesioner memiliki keterbatasan dalam menggali informasi mendalam terkait alasan di balik jawaban responden (Mudasir 2024). Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan data primer serta data skunder dalam mengumpulkan informasi yang lebih valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di sekolah SMK IT Nurul Mukhlisin pada 14 Oktober 2024 bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah yang sudah di rumuskan oleh peneliti, yang kemudian hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, kusioner, kemudian ada dokumentasi sebagai pengkuat dari penelitian ini.

a. **Strategi Pengintegrasian Literasi Digital dalam Penanam Etika pada Pengguna Teknologi.**

Literasi digital merupakan kegiatan menambah pengetahuan dan kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti penggunaan alat komunikasi, dampak positif dan negative perkembangan internet dan lain sebagainya (Rohaini, Andrianti, and Aryani 2024).

Adapun kegiatan yang biasa dilakukan di SMK IT Nurul Mukhlisin untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat penggunaan teknologi digital dan pengetahuan lainnya yaitu dengan menjadikan kegiatan talkshow dan workshop menjadi wadah untuk peserta didik diberikan pengetahuan berbentuk wejangan-wejangan tentang dampak negatif teknologi apabila digunakan tidak didasarkan literasi. Namun, sekolah belum memfokuskan secara mendalam tentang penanaman etika sebagai pengintegrasian literasi digital pada penggunaan teknologi.

Selain itu juga sekolah bekerja sama dengan instansi luar seperti RRI (radio republik Indonesia Mataram NTB) dalam penggunaan teknologi agar peserta didik juga tidak hanya mendapat pengetahuan dari dalam sekolah namun juga dari luar sekolah agar pengalaman mereka dapat berkembang.

b. **Bentuk Kegiatan yang Mendukung Literasi Digital dan Etika pada Teknologi Sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan sarana untuk mendukung perkembangan literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi.**

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan talkshow dengan menghadirkan pemateri ahli di bidang yang sesuai dengan tema yang diangkat. Pemateri ini dipilih berdasarkan keahlian mereka, sehingga mampu memberikan wawasan yang mendalam dan relevan bagi peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif sebagai pengisi acara dalam talkshow tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas wawasan mereka tentang literasi digital dan etika teknologi.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat dengan cepat memahami pentingnya literasi digital dan bagaimana menerapkan etika dalam penggunaan teknologi. Namun, meskipun kegiatan ini tidak menjadi fokus utama sekolah, pihak sekolah tetap memantau pelaksanaannya secara terarah dan sistematis. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung perkembangan literasi digital dan etika, meskipun terdapat keterbatasan dalam sumber daya atau waktu. Sekolah memandang kegiatan ini sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijaksana.

c. **Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Literasi Digital dengan Pendidikan Etika di Sekolah SMK IT Nurul Mukhlisin**

Tantangan yang dihadapi sekolah SMK IT Nurul Mukhlisin yaitu guru kesulitan menghadapi Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



siswa siswi yang gaptek. Kekurangan sarana dan prasana seperti sarana berupa computer kurang memadai sedangkan prasarana berupa kurangnya pelatihan guru-guru, dan kurang perhatian dari pemerintah dalam mengintegritaskan literasi digital di sekolah SMK IT Nurul Mukhlisin.

Solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi tantangan ini yaitu:

a. Pengembangan Kurikulum

Dikarenakan sekolah ini masih menggunakan K13 perlu adanya memperbarui kurikulum tersebut sesuai dengan kurikulum baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan.

b. Pelatihan untuk Guru

Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengajarkan literasi digital dengan pendekatan etis. Guru perlu dilengkapi pengetahuan dan ketrampilan untuk mengajarkan siswa siswi tentang keamanan privasi dan tanggung jawab sosial didunia digital.

d. Apa peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung integrasi literasi digital dan etika di SMK IT Nurul Mukhlisin.

Peran guru dan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan integrasi literasi digital dan etika yaitu yang pertama guru menjelaskan kompensi literasi digital dan etika yang ada dalam sekolah di SMK IT Nurul Mukhlisin. Guru juga membantu mengumpulkan siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi serta membantu jalannya kegiatan observasi di SMK IT Nurul Mukhlisin.

Pihak sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana untuk membantu proses jalannya kegiatan sosialisasi integrasi literasi digital dan etika, yang dimana pihak sekolah menyiapkan dari segi tempat, sound sistem, LCD, dan membantu menertibkan para siswa selama kegiatan.

KESIMPULAN

SMK Nurul IT Mukhlisin merupakan salah satu sekolah yang basic pembelajarannya menggunakan teknologi, oleh karena itu literasi digital berpengaruh terhadap etika digital dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam literasi digital dalam penanaman etika digital seperti kesulitan guru menghadapi siswa yang kurang memahami teknologi(gaptek), kurangan sarana dan prasana yang berdampak terhadap terhambatnya pemahaman literasi yang berdampak pada etika digital, adapun solusi yang kami tawarkan seperti pengembangan kurikulum dan pelatihan untuk guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2019). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru di Era Teknologi. *Guru Inovatif*. Retrieved from <https://guruinovatif.id/artikel/pentingnya-literasi-digital-bagi-guru-di-era-teknologi>
- Almaata University. (n.d.). Pentingnya Pendidikan Etika Digital untuk Pelajar di Era Modern. Retrieved from <https://almaata.ac.id/pentingnya-pendidikan-etika-digital-untuk-pelajar-di-era-modern/>
- Anshori, I., & Rahmawati, F. (2022). Literasi Digital untuk Meningkatkan Etika Berdigital bagi Pelajar di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(3), 215-225. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8203>
- Arifin, Z. (2021). Pendidikan Etika, Teknologi, dan Literasi Digital di Era 4.0. *Diandra Creative*. Retrieved from <https://diandracreative.com/product/pendidikan-etika-teknologi-dan-literasi-digital-di-era-4-0/>
- Astuti, P. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Inovasi Teknologi Pendidikan. *Guru Inovatif*. Retrieved from <https://guruinovatif.id/artikel/penguatan-literasi-digital-melalui-inovasi-teknologi-pendidikan>



- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Yogyakarta. (n.d.). Menguak Lebih Dalam tentang Literasi Digital. Retrieved from <https://bkpsdm.jogjakota.go.id/detail/index/28272>
- Dewi, R. (2021). Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital pada Siswa SMK. *Jurnal Mahasiswa*, 2(1), 45-55. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/download/241/126>
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo. (2023). Kominfo Bekali Pelajar SMK Provinsi Bali agar Makin Cakap Digital. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2023/02/kominfo-bekali-pelajar-smk-provinsi-bali-agar-makin-cakap-digital/>
- IDN Times. (2021). Siswa SMK Harus Makin Patuhi Etika Digital untuk Komunikasi. Retrieved from <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/yogi-pasha/siswa-smk-harus-makin-patuhi-etika-digital-untuk-komunikasi-dunia-maya>
- Kurniawan, A. (2022). Perspektif Siswa SMK terhadap Tingkat Literasi Digital. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(2), 123-134. Retrieved from <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/13975>
- Lampung Provincial Library. (n.d.). Cari Tahu Yuk Peran Literasi Digital dalam Perkembangan Pendidikan. Retrieved from <https://perpusda.lampungprov.go.id/detail-post/cari-tahu-yuk-peran-literasi-digital-dalam-perkembangan-pendidikan>
- Literasi Digital Indonesia. (n.d.). Literasi Digital di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Bali. Retrieved from <https://maintenance.literasidigital.id/publikasi/artikel/literasi-digital-di-lingkungan-sekolah-menengah-kejuruan-di-bali>
- Purnama, S. (2021). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 67-75. Retrieved from <https://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti/article/download/2288/1280/4906>
- Relawantik Conference. (2024). Peran Etika Digital dalam Pembentukan Karakter serta Berbudaya di Era Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanann (KNLDK)*, 33-36. Retrieved from <https://conference.relawantik.or.id/knldk/article/download/22/5/308>
- Sutrisno, B. (2022). Peningkatan Pengetahuan Literasi Digital di Kalangan SMK melalui Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Edukasi dan Riset Kejuruan Indonesia*, 4(1), 12-25. Retrieved from <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/download/68/56/252>